

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI INTERAKTIF 'DZIKIR PAGI DAN PETANG' UNTUK MENGENALKAN LITERASI ISLAMI PADA ANAK USIA 7-10 TAHUN

Alyazizah Tamara Adi Nurmahatmi¹, Diani Apsari² dan Taufiq Wahab³

¹Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No.1, Terusan Buah Batu – Bojongsong, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257

¹alyatamara@student.telkomuniversity.ac.id, ²dianiapsari@telkomuniversity.ac.id,

³niyadivacantik@telkomuniversity.ac.id



Abstrak: Dzikir pagi dan petang merupakan amalan spiritual dalam Islam yang memiliki banyak manfaat psikologis dan emosional, terutama jika dibiasakan sejak usia dini. Namun, minimnya media edukatif yang menarik dan sesuai dengan preferensi anak, membuat anak-anak tidak tertarik memahami dan menghafal dzikir tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk merancang buku ilustrasi interaktif sebagai media pengenalan dzikir pagi dan petang yang sesuai dengan preferensi anak usia 7–10 tahun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dengan ahli (desainer grafis, pengajar agama, editor buku anak), survei preferensi visual, dan studi pustaka. Analisis dilakukan secara naratif, visual, dan matriks perbandingan objek untuk merumuskan pendekatan visual dan konten yang tepat. Hasil perancangan berupa buku ilustrasi interaktif dengan gaya visual kartun, warna cerah, tata letak ramah anak, serta penggunaan gamifikasi ringan seperti aktivitas sederhana yang dapat dilakukan anak di dalam buku. Buku ini disesuaikan dengan kebutuhan kognitif anak usia 7–10 tahun dan dirancang untuk menumbuhkan minat anak terhadap dzikir melalui pengalaman membaca yang menyenangkan dan edukatif.

Kata kunci: Dzikir pagi dan petang untuk anak, buku dzikir interaktif, literasi Islami.

Abstract: Morning and evening dzikir (Islamic remembrance) are spiritual practices in Islam that offer numerous psychological and emotional benefits, especially when cultivated from an early age. However, the lack of engaging and age-appropriate educational media often leads to children showing little interest in understanding and memorizing these dzikir. This study aims to design an interactive illustrated book as an introductory medium for morning and evening dzikir tailored to the preferences of children aged 7-10 years. This research uses a qualitative method. Data collection techniques include observation, interviews with experts (graphic designers, religious

educators, and children's book editors), visual preference surveys, and literature review. The analysis is conducted through narrative, visual, and object comparison matrix approaches to determine the appropriate visual and content strategies. The final product is an interactive illustrated book featuring a cartoon-style visual design, bright colors, child-friendly layouts, and light gamification elements such as simple activities children can do within the book. The book is adapted to the cognitive needs of children aged 7–10 and is designed to spark their interest in dzikir through an enjoyable and educational reading experience.

Keywords: *Morning and evening dzikir for children, interactive dzikir book, Islamic literacy.*

PENDAHULUAN

Dzikir pagi dan petang merupakan amalan yang dianjurkan dalam Islam, dilakukan pada waktu-waktu tertentu, yaitu setelah shalat subuh hingga terbit matahari untuk dzikir pagi, dan setelah shalat ashar hingga terbenam matahari untuk dzikir petang. Dzikir pagi dan petang adalah kumpulan doa yang diajarkan oleh Rasulullah ﷺ sebagai perlindungan dari segala bentuk keburukan serta sarana mendekatkan diri kepada Allah. Amalan ini memiliki berbagai keutamaan, antara lain sebagai pelindung dari berbagai bahaya dan sarana meraih kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an menegaskan pentingnya berdzikir dalam Surah Al-Ahzab ayat 41-42 yang artinya: "Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang."

Pengenalan serta pembiasaan dzikir pagi dan petang pada anak-anak memiliki urgensi yang tinggi. Pada usia dini, anak-anak berada dalam fase perkembangan kognitif dan emosional yang pesat, sehingga pembiasaan amalan spiritual dapat berperan dalam membentuk karakter serta

kepribadian yang kuat. Menurut (Mesiyan, 2022), Metode pembiasaan terbukti efektif dalam membangun karakter yang positif pada anak usia dini.

Membiasakan anak berdzikir khususnya dzikir pagi dan petang juga dapat mempererat hubungan spiritual mereka dengan Allah, yang berperan penting dalam menjaga keseimbangan emosional dan mental. Lebih dari itu, dzikir pagi dan petang berperan penting dalam membantu anak-anak menghadapi berbagai tantangan, di antaranya;

Dzikir pagi dan petang membantu anak mengurangi kecemasan, ketakutan dan stres. (Dwima Nurhermaya & Fatma Nabilla, 2024) menyatakan bahwa anak sering mengalami kecemasan akibat tekanan akademik, sosial dan ketakutan tertentu, sementara dzikir dapat memberikan ketenangan, mengurangi stres, dan meningkatkan kepercayaan diri. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa yang rutin berdzikir memiliki konsentrasi belajar lebih baik dibandingkan yang tidak. Hal ini didukung oleh (Amahorsea, 2022) yang menyebutkan bahwa dzikir pagi membuat anak lebih tenang dan percaya diri.

Dzikir juga meningkatkan konsentrasi dan daya ingat. Dalam penelitian (Sadat et al., 2024) menemukan bahwa Proses menghafal dan mengulang dzikir membantu melatih fokus, memperkuat daya ingat, serta membantu anak lebih mudah dalam memahami dan menghafal pelajaran.

Namun dalam praktiknya, terdapat beberapa tantangan dalam mengajarkan dzikir kepada anak-anak. Dikutip dari Dar Mizan, bersumber dari hasil survey parenting di Indonesia (kemdikbud.go.id), menyatakan bahwa 80% orangtua di Indonesia mengaku mengalami kesulitan dalam membantu anak belajar selama pembelajaran daring. Disebabkan oleh sulitnya ibu dan ayah membagi waktu antara membantu anak belajar dengan tanggung jawab pekerjaan serta memiliki keterbatasan ilmu terhadap pembelajaran anak. 60% ibu merasa anak sulit menghafal karena tidak paham arti. 50% ibu

kesulitan menemukan metode belajar yang menyenangkan. 40% ibu mengatakan waktu belajar anak sering terganggu oleh aktivitas lain. Karena kesulitan tersebut, anak diberikan tambahan jam belajar melalui tenaga pendidik di luar sekolah. Hal ini menyebabkan peran orangtua khususnya ibu dalam mendidik anak menjadi kurang terlihat. Padahal, kebutuhan seorang anak bukan hanya sebatas kebutuhan primer, tetapi juga mencakup penanaman karakter, akidah, dan akhlak sejak dini. (Elmuhriani et al., 2022).

Meskipun banyak penelitian telah membahas manfaat dzikir terhadap kesehatan mental secara general, kajian yang secara khusus meneliti implementasi dzikir pagi dan petang dalam kehidupan anak-anak masih tergolong sangat terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada orang dewasa atau remaja, sementara sarana anak-anak dalam pengenalan terhadap dzikir masih kurang mendapat perhatian. Banyak buku dzikir yang tersedia saat ini sering kali hanya berfokus hanya pada isi dzikir tersebut, tanpa menghadirkan pengalaman yang interaktif bagi anak-anak. Padahal, di era Generasi Alpha, pendekatan edukatif yang melibatkan interaksi, visualisasi, dan storytelling yang relevan sangat dibutuhkan agar pesan dapat benar-benar tersampaikan secara efektif. Disisi lain, menurut (Adelia et al., 2024), Lingkungan keluarga dan sekolah memainkan peran penting dalam menumbuhkan minat baca. Kurangnya dukungan dari lingkungan/orang tua, keterbatasan akses terhadap bacaan yang menarik, serta kurangnya motivasi dari guru dapat menghambat minat baca anak. Dikuatkan juga, dalam buku "Art of Dakwah" (Felix Siau, 2017) bahwa dakwah itu bukan sekedar hanya tentang apa yang disampaikan, tetapi juga tentang bagaimana menyampaikan dan siapa yang menyampaikan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap konteks dan kebutuhan pengguna, dengan mengandalkan manusia sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017), metode kualitatif menekankan pada studi terhadap objek dalam kondisi alamiah, sehingga menghasilkan data yang lebih mendalam. Untuk mendukung proses penelitian, dilakukan serangkaian metode pengumpulan data sebagai berikut:

Langkah awal penelitian dimulai dengan **studi pustaka**. Proses ini dilakukan untuk memahami konteks teoritis yang melandasi perancangan, termasuk teori-teori dalam ranah DKV, konsep media interaktif, struktur buku ilustrasi anak, serta perjenjangan dan variasi jenis buku anak. Selain itu, peneliti juga mempelajari dalil-dalil yang berkaitan dengan dzikir pagi dan petang, manfaat dan adabnya, serta aspek perkembangan psikologis anak, peran orang tua, dan metode pengambilan data. Sumber referensi diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang relevan. Studi pustaka ini memperkuat kerangka berpikir dalam perancangan, sebagaimana diungkapkan oleh (Yulia et al., 2021), bahwa data teoritis yang sejalan dengan topik perancangan dapat memperdalam proses analisis dan validasi gagasan.

Tahapan berikutnya adalah **wawancara**, yang digunakan untuk menggali informasi langsung dari narasumber yang terlibat atau memiliki kompetensi dalam bidang yang berkaitan. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sudut pandang yang lebih akurat dan kontekstual, sehingga keputusan perancangan dapat lebih tepat sasaran. Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari tiga kategori. Pertama, kelompok **ahli visual** yang mencakup desainer grafis, ilustrator, dan editor buku anak. Kedua, **pakar bidang keislaman**, yaitu guru mata pelajaran agama Islam dan pengajar TPQ yang memahami metode pengajaran dzikir kepada anak. Ketiga, **target**

audiens, yang terdiri dari orang tua dengan anak usia 7–10 tahun dan anak-anak SD beragama Islam. Wawancara dengan anak-anak ini sekaligus diiringi dengan observasi untuk memahami secara langsung reaksi, minat, dan pemahaman mereka terhadap konten visual dan tema dzikir.

Observasi dilakukan secara langsung dengan mengunjungi lokasi-lokasi yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian, antara lain SD Negeri, Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), dan lingkungan masjid. Observasi ini bertujuan untuk mengamati suasana, metode pembelajaran, serta interaksi anak-anak dalam konteks aktivitas dzikir dan pendidikan keagamaan. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi visual terhadap beberapa buku anak dengan tema sejenis yang telah beredar di pasaran. Pengamatan terhadap aspek visual seperti gaya ilustrasi, layout, dan pendekatan naratif digunakan sebagai acuan dalam proses perancangan buku yang akan dikembangkan.

Metode selanjutnya adalah **survei**, yang dilakukan secara langsung kepada anak-anak usia 7–10 tahun di SDN Lengkong. Kegiatan ini bertujuan untuk memahami selera dan preferensi anak terhadap gaya ilustrasi, bentuk karakter, serta tipe buku yang paling menarik bagi mereka. Survei dilakukan melalui pendekatan interaktif, yaitu dengan memperlihatkan beberapa sampel ilustrasi dan meminta anak-anak memilih serta menjelaskan alasan di balik pilihan mereka. Seperti dijelaskan oleh (Susila et al., 2019), survei merupakan teknik yang efektif untuk mengumpulkan data mengenai pendapat, pengalaman, dan perilaku yang dialami oleh responden.

Melalui keempat metode tersebut, data yang diperoleh disusun secara sistematis untuk dianalisis lebih lanjut, sehingga mendukung proses perancangan buku yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga bermakna secara spiritual dan edukatif bagi anak-anak usia sekolah dasar.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan studi pustaka, anak usia 7–10 tahun sedang berada pada tahap perkembangan konkret-operasional, sehingga metode belajar yang paling efektif melibatkan pengalaman langsung dan visualisasi namun tetap dengan pendampingan orangtua. Buku interaktif sangat direkomendasikan karena mampu menggabungkan elemen teks, ilustrasi, aktivitas, serta narasi untuk membangun keterikatan anak.

Narasumber mengungkapkan bahwa buku dzikir untuk anak perlu disajikan dengan menarik secara visual dan menyesuaikan dengan target pembaca, penyisipan kisah nyata tentang manfaat dzikir bisa meningkatkan ketertarikan dan pemahaman anak. Anak lebih mudah memahami makna dzikir bila disajikan melalui pendekatan emosional, bukan sekadar hafalan teks. Visualisasi, gaya bahasa anak, dan penyampaian faedah dzikir secara aplikatif menjadi kunci keberhasilan. Anak-anak lebih responsif terhadap metode belajar yang bersifat interaktif daripada metode hafalan semata.

Buku dzikir pagi petang untuk anak-anak dapat menggunakan output hardcover karena menyesuaikan penggunaan sehari-hari, menggunakan halaman interaktif, logo sebagai identitas, dan menggunakan visualisasi ilustrasi dan narasi yang sesuai dengan usia target. Gaya penyampaian informasi dalam buku islami tersebut juga berbeda.

Dengan permasalahan tidak dikenalnya dzikir pagi petang di kalangan siswa SD Negeri Lengkong dan survey pribadi terhadap beberapa orangtua, beberapa orangtua merasa mengalami kesulitan dalam mengajarkan dzikir pagi dan petang akibat belum ada pengajaran dan pengenalan terkait dzikir pagi petang dalam kurikulum PAI tingkat SD. Maka, dapat digunakan media pendukung berupa buku ilustrasi interaktif yang komprehensif serta disesuaikan dengan target pembaca.

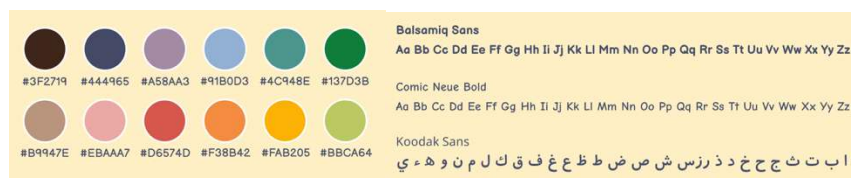
KONSEP PERANCANGAN

Konsep pesan ingin yang disampaikan dari buku ini adalah agar audiens (anak-anak) dapat mengetahui atau mempelajari apa itu dzikir pagi dan petang dan kemudian dapat mempelajarinya untuk dipahami serta diterapkan menjadi kegiatan harian. Terdapat juga beberapa kata kunci yang ingin disampaikan untuk dijadikan sebagai acuan dalam proses perancangan, yaitu Memperkenalkan, Mengajak, Rutinitas, dan Menjadi teladan.

Konsep kreatif untuk mengenalkan dzikir pagi dan petang dengan pendekatan melalui buku ilustrasi interaktif anak berjudul “My First Dhikr Book. Dzikir Pagi dan Petang”. Isi pada buku ini terbagi menjadi 4 bagian yaitu (1) Mukaddimah atau pengenalan materi tentang dzikir pagi petang. (2) Bacaan Dzikir Pagi (3) Bacaan Dzikir Petang (4) Aktivitas interaktif tentang dzikir. Selain itu, Sisi interaktif dalam buku ini juga terdapat QR Audio Dzikir di setiap halaman bacaan dzikir agar dapat membantu anak sebagai pemandu untuk membaca dzikir dengan tajwid yang benar.

Konsep media utama diimplementasikan dalam bentuk buku ilustrasi interaktif dengan ukuran 23 x 19 cm. Untuk cover menggunakan jenis sampul *hardcover* dengan laminasi *doff* dan isi buku kertas tik 180 gsm. Untuk media pendukung menggunakan poster, bookmark, sticker kisscut & diecut, gantungan kunci, tasbih digital, tudung, checklist akrilik dan *string bag*.

Konsep visual meliputi pemilihan warna cerah semi pastel, pemilihan jenis font untuk tipografi, penentuan gaya ilustrasi dan moodboard.



Gambar 1 Palet warna dan font tipografi

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 2 Moodboard Visual
 Sumber: Dokumentasi Pribadi

Hasil Perancangan

Berikut adalah hasil perancangan yang mencakup media utama beserta dengan turunannya dan beberapa media pendukung.

Desain Karakter



Gambar 3 Desain Karakter
 Sumber: Dokumentasi Pribadi

Media Utama



Gambar 4 Buku interaktif dzikir pagi dan petang 100 halaman
 Sumber: Dokumentasi Pribadi

Media Pendukung

Poster berukuran A3 untuk menampilkan fitur fitur yang ada dalam buku serta sebagai media promosi.



Gambar 5 Poster media promosi
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pembatas Buku Magnet

pembatas buku menjadi merchandise yang dapat digunakan sebagai penanda halaman yang sudah dibaca.



Gambar 6 Magnetic Bookmark
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Stiker Kiss cut dan Die Cut

(1) stiker kisscut atau stickerpack yang diberikan sebagai bonus ketika membeli buku, (2) stiker diecut sebagai freebies yang diberikan secara gratis untuk audience yang datang ke stand.



Gambar 7 Sticker kisscut dan die cut
 Sumber: Dokumentasi Pribadi

Infografis A1

Berisi rangkuan terkait semua laporan penelitian mulai dari latar belakang hingga hasil perancangan



Gambar 8 Infografis rangkuman perancangan
 Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gantungan Kunci

Tersedia dalam 6 variasi, yang bertujuan untuk menarik audiens. Gambar gantungan kunci berupa ilustrasi karakter, ajakan untuk berdzikir dan tutorial berdzikir dengan jari.



Gambar 9 Gantungan kunci akrilik
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Tasbih Digital

digunakan sebagai alat bantu untuk menghitung dzikir yang berjumlah banyak seperti kalimat tasbih dan tahmid yang berjumlah 100x namun hanya bersifat opsional.



Gambar 10 Tasbih digital
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Tuding

Penunjuk bacaan atau biasa disebut tuding digunakan untuk menunjuk teks atau dzikir agar tetap fokus terhadap teks yang sedang dibaca.



Gambar 11 Tuding (penunjuk membaca)
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Checklist Akrilik

Media interaktif pembaca yang berisi *checklist box* 30 hari berdzikir.



Gambar 12 Checklist board akrilik
Sumber: Dokumentasi Pribadi

String Bag

Tas yang dapat diserut sebagai merchandise untuk membawa buku kecil ketika mengaji.



Gambar 13 String bag
Sumber: Dokumentasi Pribadi

KESIMPULAN

Perancangan buku ilustrasi interaktif Dzikir Pagi dan Petang dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan media edukatif Islam yang sesuai dengan perkembangan kognitif anak usia 7–10 tahun. Melalui studi pustaka, observasi, wawancara dengan ahli visual, pakar, dan target pengguna, ditemukan bahwa buku dengan pendekatan visual interaktif serta pendampingan orang tua dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan anak. Buku ini menggabungkan elemen cerita, dzikir, aktivitas, dan gamifikasi ringan untuk mendorong partisipasi aktif anak. Respon dari anak-anak mayoritas positif. Meski demikian, terdapat keterbatasan dalam waktu uji coba dan pengembangan fitur interaktif yang lebih kompleks, serta tantangan dalam memvisualkan seluruh konten dzikir secara eksplisit.

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas uji coba pada beragam latar belakang anak dan lingkungan, serta menjalin kolaborasi dengan TPQ, sekolah Islam, atau penerbit agar konten lebih terdistribusi luas dan sesuai kebutuhan pendidikan anak usia 7-10 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Azmi, Iswan, & Lailatul. (2024). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Baca di Sekolah Dasar: Tinjauan dari Perspektif Siswa dan Guru*. www.perpusnas.go.id
- Amahorosea, R. (2022). Pembacaan Dzikir Pagi Pada SDIT Al Amin Kapuas Sebagai Bentuk Pembiasaan Adab Yang Baik (Living Qur'an). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2221. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1389>
- Dwima Nurhermaya, A., & Fatma Nabilla, R. (2024). EFEKTIVITAS DZIKIR DALAM MENGURANGI STRES PADA REMAJA. In *Jurnal Kesehatan dan Teknologi Medis (JKTM)* (Vol. 06, Issue 03).
- Elmuhriani, W., Fithri, W., Saputra, E., Mahmud Yunus Lubuk Lintah, J., Padang, K., & Barat, S. (2022). *KETELADANAN IBU DALAM AL-QUR'AN; ANALISIS TERHADAP PENAFSIRAN IBN KATSIR*.
- Felix Siau. (2017). *Art Of Dakwah* .
- Mesiyana. (2022). *SKRIPSI PENGGUNAAN METODE PEMBIASAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA 4-5 TAHUN DI KELOMPOK BERMAIN UMMUL QURO KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH*.
- Sadat, M. A., Sapri, S., & Fithriani, R. (2024). IMPLEMENTASI PRAKTEK DZIKIR: PERSEPSI ANAK TERHADAP DAMPAKNYA PADA KETENANGAN JIWA DAN KONSENTRASI BELAJAR. *Research and Development Journal of Education*, 10 (1), 61. <https://doi.org/10.30998/rdje.v10i1.20382>
- Susila, F. C., Hukum, A. B., & Negara, A. (2019). Hukum dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survey sbagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris. In *Online Administrative Law & Governance Journal* (Vol. 2).
- Yulia, S., Siswanto, R. A., & Gumilar, G. (2021). *PERANCANGAN REBRANDING DAN MEDIA PROMOSI UMKM ROYAL STICKER BOJONEGORO*.